

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Dina Rahma Suci¹, Yesi Anita², Atri Waldi³, Atika Ulya Akmal⁴

¹⁻⁴PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹dinarahmasuci08@gmail.com, ²yesianita26@gmail.com, ³atriwaldi@fis.unp.ac.id,

⁴atikaulyaakmal@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students. The aim of the study was to describe the increase in student learning outcomes with the Problem Based Learning model in integrated thematic learning in class V SD Negeri 08 Balimbing. This type of research is Classroom Action Research using a qualitative approach and a quantitative approach carried out in 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. It was carried out in two cycles, cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. The research subjects were teachers and students of class V SD Negeri 08 Balimbing, totaling 19 people. The results showed that the observation of lesson plans for cycle I averaged 83.32% (B) increased in cycle II 94.44% (SB), in cycle I teacher activity averaged 82.14% (C) increased in cycle II 96.42% (SB), in the activity of students in cycle I an average of 82.14% (C) increased in cycle II 96.42% (SB), and student learning outcomes in cycle I averaged 77.11 (C) increased in cycle II 88.54 (B). Thus it can be concluded that the PBL model can improve student learning outcomes in class V SD Negeri 08 Balimbing.

Keywords: Integrated Thematic, Problem Based Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 08 Balimbing. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 08 Balimbing yang berjumlah 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan RPP siklus I rata-rata 83,32% (B) meningkat pada siklus II 94,44% (SB), pada aktivitas guru siklus I rata-rata 82,14% (C) meningkat pada siklus II 96,42% (SB), pada aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 82,14% (C) meningkat pada siklus II 96,42% (SB), dan hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 77,11 (C) meningkat pada siklus II 88,54 (B). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 08 Balimbing.

Kata Kunci: Tematik Terpadu, Problem Based Learning, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kesatuan tema. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hastuti & Zaiyasni (2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Pada pembelajaran tematik ini peserta didik tidak mempelajari mata pelajaran secara terpisah karena semua mata pelajaran dilebur menjadi satu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan yang efektif karena dalam prosesnya dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, serta bermakna dan berkesan bagi peserta didik (Ayunizalmi & Eliyasni, 2020).

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru untuk memahami materi dan bagaimana cara pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran di kelas. Sejauh mana perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran tematik

terpadu. Perencanaan ini disesuaikan dengan kebijakan kurikulum 2013, salah satunya adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dapat dilaksanakan, penting untuk merencanakan bagaimana hal itu akan dilakukan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang memberikan arahan kepada pendidik dalam melakukan latihan pembelajaran di kelas dan menjabarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran satu kali pertemuan (Haqiqi, 2019). Rangka pembelajaran harus terpampang jelas dari awal hingga akhir rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan sistematis, rencana pelaksanaan pembelajaran berarti mengembangkan lebih jauh hasil belajar peserta didik secara ideal. Gustiansyah et al. (2021) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan yang menjelaskan prosedur serta susunan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sejalan dengan pendapat Hayyi & Indrawati (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman yang berkembang di kelas dan khususnya perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah peserta didik mengalami proses belajar. Hal ini memerlukan peran guru dengan pembentukan karakter peserta didik, jadi guru harus melaksanakan pembelajaran yang pencapaian kompetensi pembelajaran itu sendiri baik kognitif, afektif, dan psikomotor (W. Atri, Reinita, L. Hasmi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 08 Balimbing pada tanggal 18, 19, dan 20, saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran proses pembelajaran pada tema 4 (Sehat itu Penting) subtema 2 (Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah) pembelajaran 2 yang memiliki muatan pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran 3 dan 4 yang bermuatan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama observasi yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. permasalahan yang ditemukan saat observasi yaitu: (1) Guru sudah menyusun RPP, namun dalam kegiatan pembelajaran berlangsung belum sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP, (2) Dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik atau lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru yang lebih mendominasi pembelajaran

sehingga pembelajaran cenderung membosankan, (3) Guru masih kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu yang ada di lingkungan kehidupan peserta didik, dan (4) Guru lebih terfokus kepada peserta didik yang pintar atau aktif saja, sehingga peserta didik yang kurang aktif terabaikan.

Peserta didik terpengaruh oleh beberapa permasalahan yang peneliti temukan, sehingga berdampak kepada peserta yaitu: (1) Belum terlihat keterlibatan peserta didik secara aktif saat pembelajaran, (2) Peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran dan cenderung berbicara dengan teman sebangkunya, (3) Peserta didik belum bisa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan permasalahan yang berada di lingkungan sekitar, (4) Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tersebut tidak berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti, dan (5) Hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan dimana kriteria batas

minimum yang ditetapkan oleh sekolah ialah 75.

Sesuai permasalahan yang peneliti paparkan terdahulu, maka penting mengupayakan usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini dengan mengembangkan dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Upaya yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu menggunakan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Fathurrohman, 2015). Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada

model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut (Nofziarni et al., 2019).

Pemilihan model *Problem Based Learning* didasarkan atas karakteristik dari model pembelajaran ini sendiri yang menitikberatkan pada peran peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar melalui proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, peserta didik dapat menemukan konsep, prinsip, dan berbagai pengalaman belajar melalui proses mentalnya sendiri, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi (menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif) dalam mengikuti pembelajaran. Pada model ini, peserta didik diminta untuk berpikir kritis dan menemukan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran (Rahmi & Zuryanty, 2020). Artinya dengan model *Problem Based Learning* peserta didik menjadi lebih ingat dan mengikat pemahaman pada materi ajar dan membangun kecakapan belajar. Model *Problem Based Learning* mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir siswa (Oktavi & Taufina, 2020).

Maryati (dalam Tryana et al., 2021) menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu. Ariyani & Kristin (2021), menyatakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Dapat meningkatkan aktivitas peserta didik secara penuh, (2) Dapat menjadikan peserta didik belajar bukan hanya menghafal, melainkan berproses dari pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata, (3) Kelas dalam model ini sebagai tempat untuk memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata, dan (4) Materi pelajaran dikembangkan sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayunizalmi dan

Eliyasni (2020) bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat. Hal ini terlihat dari rekapitulasi hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata sebesar 72,72% kemudian meningkat pada siklus II 81% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adetya dalam Desyandri (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar” mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi siklus I diperoleh rata-rata 80,44 kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,06.

Uraian yang telah disajikan menjadi dasar untuk peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 08 Balimbing, Kabupaten Tanah Datar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Uno (dalam Hayyi & Indrawati, 2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Salim et al. (2015) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 08 Balimbing Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus pada tema 8, dimana siklus I dengan dua kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 pada hari Rabu 8 Maret 2023, siklus I pertemuan 2

pada hari Jum'at 10 Maret 2023, dan siklus II dengan satu kali pertemuan pada hari Rabu 15 Maret 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 08 Balimbing dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 13 orang laki – laki dan 6 orang perempuan yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dimulai dengan studi pendahuluan berdasarkan observasi awal di SD, guru dan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 08 Balimbing, Kabupaten Tanah Datar. Dari studi pendahuluan ditemukan permasalahan bahwa peserta didik kurang terbiasa berfikir kritis sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengamatan, dan refleksi pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk

kata-kata yang mengandung makna yakni data berdasarkan hasil pengamatan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik selama pembelajaran.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan pada saat teknik pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar soal, dan lembar evaluasi serta lembar pengamatan sikap dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik pengumpulan data tes berguna untuk melihat kemajuan pembelajaran tematik setelah dilaksanakannya tindakan yang berupa pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*. Tes ini bermanfaat mengenali pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan data yang akurat atas kecakapan peserta didik mengenali pembelajaran tematik terpadu.

Sedangkan teknik pengumpulan data non tes bermanfaat untuk mengetahui hasil belajar siswa dari aspek sikap serta keterampilan melalui pengamatan perilaku siswa. Hutapea (2019) menyatakan bahwa alat penilaian non-tes adalah jenis penilaian siswa yang tidak menggunakan bentuk tes, tetapi menggunakan observasi, wawancara, angket dan penelitian tertulis.

Sumber data merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 08 Balimbing terdiri atas: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan yang terdiri atas kegiatan awal, inti serta akhir, kegiatan evaluasi, aktivitas guru dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 08 Balimbing.

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang didapatkan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Susilowati (2018) dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas lazimnya data kualitatif

serta data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan yang telah terjadi.

Analisis data kualitatif ialah suatu cara untuk menggambarkan hasil sebuah pengamatan dalam pembelajaran (Anita et al., 2020). Sedangkan analisis data kuantitatif merupakan cara untuk melihat terjadinya peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tahap analisis melibatkan proses menganalisis data, menyajikan data, dan menyimpulkan temuan penelitian. Analisis menggunakan rumus yang disusulkan oleh (Kemendikbud, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 08 Balimbing Kabupaten Tanah Datar.

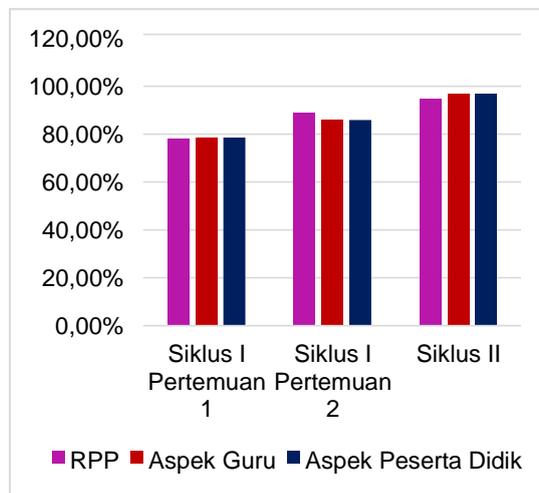
Penelitian yang karakteristik pelaksanaannya dengan siklus-siklus merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas tiga kali pertemuan. Pada penelitian ini, peneliti yang bertindak sebagai praktisi yang bekerja sama dengan guru kelas sebagai guru kelas sebagai observer. Hasil penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Aspek RPP, Guru, dan Peserta Didik

Aspek Penelitian	Perolehan Skor			
	Siklus I			Siklus II
	P1	P 2	Rata-rata	
RPP	77,77 %	88,88 %	83,32%	94,44 %
Aspek Guru	78,57 %	85,71 %	82,14%	96,42 %
Aspek Peserta Didik	78,57 %	85,71 %	82,14%	96,42 %
Hasil Belajar	73,05	81,15	77,11	88,54

Berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang telah pada penelitian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 08 Balimbing dengan materi tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk diagram

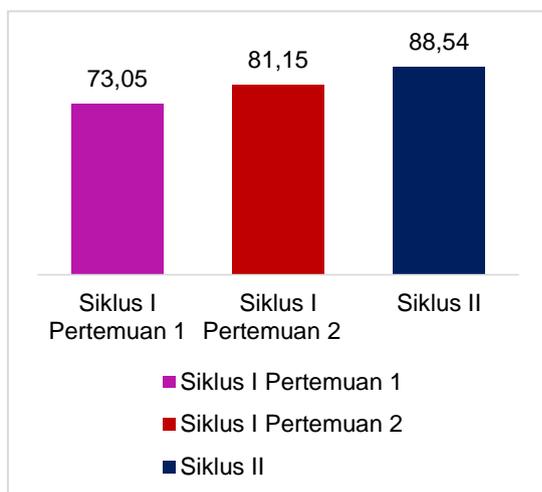
peningkatan RPP, aspek guru dan aspek peserta didik serta hasil belajar, yaitu:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aspek RPP, Aspek guru, dan Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1 di atas, adanya peningkatan dalam penilaian RPP dan pengamatan pelaksanaan aspek guru dan aspek peserta didik. Pada penilaian RPP, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 77,77% kemudian 88,88% dan meningkat menjadi 94,44%. Pada aspek guru, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 78,57% kemudian 85,71% dan meningkat menjadi 96,42%. Selanjutnya aspek peserta didik, adanya peningkatan dari setiap siklusnya, mulai dari 78,57% kemudian 85,71% dan meningkat menjadi 96,42%.

Kemudian peningkatan juga didapati dalam hasil belajar dengan rincian berikut:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada penelitian pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 08 Balimbing siklus I dan siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian telah berlangsung dengan sangat baik. Dimana hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 yaitu 73,05 dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 81,15 dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 yaitu 88,54. Peneliti telah berhasil dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri 08 Balimbing. Penerapan *Problem Based Learning* berarti juga memiliki dampak positif yaitu peserta

didik dilibatkan dalam kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar diserap dengan baik sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif dan berfikir kritis (Ibrahim & Nadjamuddin, 2017).

Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

Penelitian siklus I pertemuan 1 dimulai dari perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan program program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Penelitian telah dilaksanakan Rabu, 08 Maret 2023 Tema 8 Subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 3 dengan waktu 6 x 35 menit. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dengan skor maksimal adalah 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 77,77% dengan kriteria cukup (C).

Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Maret 2023. Terdiri dari 19 orang peserta didik dengan materi Tema 8 Subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 3. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* menurut (Fathurrohman, 2015) langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 22 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan deskriptor yang

muncul memperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 76,73 dengan kualifikasi cukup (C). Terdapat 9 orang peserta didik yang tuntas dan 10 orang peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, sangat penting diadakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Penelitian siklus I pertemuan 2 dimulai dari perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan program program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Penelitian telah dilaksanakan Jum'at, 10 Maret 2023 Tema 8 Subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 4 dengan waktu 6 x 35

menit. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 32 dengan skor maksimal adalah 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I pertemuan 1 adalah 88,88% dengan kriteria baik (B).

Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Maret 2023. Terdiri dari 19 orang peserta didik dengan materi Tema 8 Subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 4. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* menurut (Fathurrohman, 2015) langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, keberhasilan aktivitas guru

pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 24 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi baik(B). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus I pertemuan 2 adalah 81,15 dengan kualifikasi cukup (C). Terdapat 13 orang peserta didik yang tuntas dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar ini, sudah terlihat adanya peningkatan, namun akan sangat perlu diadakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus II

Penelitian siklus II dimulai dari perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan program program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian telah dilaksanakan Rabu, 15 Maret 2023 Tema 8 Subtema 2 Perubahan Lingkungan pada pembelajaran 3 dengan waktu 6 x 35 menit. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 34 dengan skor maksimal adalah 36. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 94,44% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023. Terdiri dari 19 orang peserta didik dengan materi Tema 8 Subtema 2 Perubahan Lingkungan pada pembelajaran 3. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* menurut (Fathurrohman, 2015) langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing

penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, keberhasilan aktivitas guru pada siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 27 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II berdasarkan deskriptor yang muncul memperoleh skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Rata-rata hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada siklus II adalah 88,54 dengan kualifikasi baik (B). Terdapat 17 orang peserta didik yang tuntas dan 2 orang peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dan guru kelas V berkesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian dicukupkan di siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* sangat cocok sekali untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung membuat peserta didik menjadi aktif dan menyenangkan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan *Problem Based Learning* di kelas V dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12),

1–13.

- Anita, Y., Helsa, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar*. 5(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v5i2.1656>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Ayunizalmi, & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2).
<https://doi.org/http://202012/JoBESV3I2/2784>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94.
<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Haqiqi, A. K. (2019). Telaah Implementasi Kurikulum 2013: Tinjauan Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Journal of*

- Natural Science and Integration*, 2(1), 12.
<https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i1.7110>
- Hastuti, H. Z., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2731–2740.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.767>
- Hayyi, H. A., & Indrawati, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas IV SDN 33 Sawahan. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2500–2510.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3803/2541>
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165.
<https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Kemendikbud. (2019). Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD). *Pusat Penilaian Pendidikan*, 30.
- Nofziarni, A., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Oktavi, W., & Taufina, T. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Oktavia. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(6), 78–88.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i3.10102>
- Rahmi, Y., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(6).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v9i3.10112>
- Salim, Karo-karo, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Perdana Publishing.
<http://repository.uinsu.ac.id/554/1/PenelitianTindakanKelas.pdf>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01), 36–46.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tryana, N., Fitri, A., Rahayu, E., Ramadhan, S., Purnamasari, S., Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. 4, 13–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53398/jm.v4i2.106>

W. Atri, Reinita, L. Hasmi, L. Z.
(2019). Penguatan Civic
Disposition (watak
kewarganegaraan) bagi Guru
Sekolah Dasar dalam
Mempersiapkan Generasi Muda.
*Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 1 No 2, 15–23.